

**KAJIAN POSKOLEONIAL TERHADAP ROMAN ANAK SEMUA
BANGSA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Ratih Viva Alramba

NIM 06091002033

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Pembimbing Skripsi

1. Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

2. Izzah, S.Pd., M.Pd.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2013

K 24175 / 24725

**KAJIAN POSKOLONIAL TERHADAP ROMAN ANAK SEMUA
BANGSA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**



Ratih Viva Alramba

NIM 06091002033

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Pembimbing Skripsi

- 1. Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.**
- 2. Izzah, S.Pd., M.Pd.**

S
~~Soi. 07.~~
Soi. 07.
Rat
K
2013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013**

**KAJIAN POSKOLONIAL TERHADAP ROMAN ANAK SEMUA BANGSA
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Skripsi oleh

Ratih Viva Alramba

Nomor Induk Mahasiswa 06091002033

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Indralaya, Oktober 2013

Disetujui

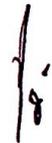
Pembimbing 1,



Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

NIP195502071984032001

Pembimbing 2,



Izzah, S.Pd., M.Pd.

NIP196812101997022001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP 196704261991032002

Telah diuji dan lulus pada

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2013

Tim Penguji

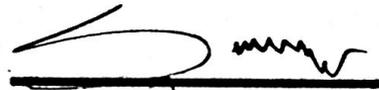
1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



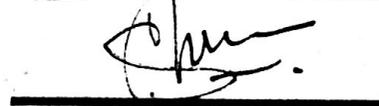
2. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.



3. Anggota : Drs. H. Supriyadi, M.Pd.



4. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.



5. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.



Indralaya, 31 Oktober 2013

Diketahui oleh

Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketua,



Drs. Ansori, M.Si.

NIP196609191994031002

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan jalan dan juga kelancaran dalam setiap masalah yang kuhadapi. Dan atas izin dan ridho_Nya jualah maka skripsi ini bisa terselesaikan, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta, Rokmi (ayah yang tak pernah ada, tapi aku yakin beliau akan bangga terhadap keberhasilanku) dan Maryati, ibuku yang tak pernah berhenti mengalirkan doa, memberiku motivasi dan semangat juga materi yang tak terlingga untukku.
- ♥ Adikku Anhar Kurniawan, meski kamu tak mengerti tapi secara tidak langsung kamulah yang justru memberi ayuk kekuatan untuk membahagiakan ibu.
- ♥ Nur Dewo Saputro, kekasih hatiku yang tetap selalu mendampingi di saat aku bahagia bahkan jatuh, dan dirimulah yang memberikan segala kebahagiaan selama ini.
- ♥ Chamidi papaku dan Nur mamaku (CaMer) serta Chamida Lintang Saputri adik perempuanku satu-satunya, kalian keluarga yang tak pernah jemu memelukku.
- ♥ Keluarga besar Waktu, Syamsul Djauhari dan Nurjanah serta kakak-kakak dan ayukku yang ikut menyumbang materi serta doa untukku.
- ♥ Dosen pembimbing skripsiku, Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. dan Izzah, S. Pd., M. Pd. terimakasih bimbingan dan motivasi yang selalu kalian berikan.
- ♥ Para sahabatku: Elisnawati (Suketi), Malunida Theresia Sitio (Midun), Puspa Aswita (Ning), Dwi Puspita Sari (Nang), Umi Salamah (Um um), Tanzilawati (Tanz) dan Yulia Pusvita (Jupec), kalian memberikan warna-warni di keseharianku di kampus biru.
- ♥ Teman-teman Inrahmudbilan '09, suka dan duka telah kita lewati bersama.
- ♥ Teman-teman KKN dan PPL, pengalaman bersama kalian tak pernah bisa terlupakan.
- ♥ Almamater kebanggaanku; UNSRI.

Motto:

Bahagia itu pilihan. Tinggal kita yang menentukan memilih untuk tetap berada dalam posisi yang menyedihkan atau membahagiakan. Sebenarnya kuncinya cukup dengan kerja keras, semangat, mimpi dan mengingat Tuhan. (RVA)

Berbahagiaalah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri. (Pramoedya Ananta Toer)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Izzah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagai mahasiswa dan sebagai calon guru. Amin.

Indralaya, Oktober 2013

Penulis

RVA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Viva Alramba

Nim . : 06091002033

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kajian Poskolonial terhadap Roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer” ini seluruh isinya merupakan karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini

Indralaya, 31 Oktober 2013



Yang membuat Pernyataan,

Ratih Viva Alramba

NIM 06091002033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Definisi Poskolonial.....	8
2.2 Kolonialisme.....	11
2.3 Aspek-aspek Utama Poskolonial.....	14
2.3.1 Aspek Sejarah.....	14
2.3.2 Aspek Ideologi.....	15
2.3.3 Aspek Kekuasaan.....	19
2.3.4 Aspek Gender.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian.....	21

3.2 Sumber Data.....	21
3.3 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Aspek-aspek Poskolonial dalam Roman <i>Anak Semua Bangsa</i> Karya Pramoedya Ananta Toer.....	23
4.1.1 Aspek Sejarah.....	23
4.1.2 Aspek Ideologi.....	31
4.1.3 Aspek Kekuasaan.....	41
4.1.4 Aspek Gender.....	51
4.2 Pembahasan.....	56
4.3 Implementasi Hasil Penelitian bagi Pendidikan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sinopsis Roman <i>Anak Semua Bangsa</i>	72
2. Biografi Penulis.....	74
3. Usul Judul Skripsi	79
4. Surat Keputusan Judul dan Pembimbing Skripsi	80
5. Surat Keterangan telah Diseminarkan.....	81
6. Surat Keterangan telah Setuju Ujian	82
7. Izin Jilid Skripsi	83
8. Kartu Bimbingan Skripsi.....	84

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek-aspek poskolonial dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Aspek-aspek poskolonial yang terdapat dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer dianalisis berdasarkan kajian poskolonial yang dilihat dari tuturan langsung maupun tidak langsung dari percakapan tokoh dalam roman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik analisis data didasari pada pendekatan poskolonial. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat aspek-aspek poskolonial. Semua aspek poskolonial ditemukan dalam roman ini. Aspek-aspek poskolonial yang ditemukan, yaitu aspek sejarah, aspek ideologi, aspek kekuasaan, dan aspek gender. Aspek sejarah terdiri dari lima bagian yaitu, 1) subordinasi, 2) timbunan historis tidak mengenakkan dan mengenakkan, 3) sejarah adalah fiksi, 4) sejarah saksi kolonialisme, dan 5) sejarah merupakan rekonstruksi. Aspek ideologi dibagi dalam tiga bagian yaitu, 1) ideologi alat menaklukkan pemikiran kaum terjajah, 2) ideologi sebagai pencitraan mengenai bangsa Timur, dan 3) ideologi rasionalistis. Aspek kekuasaan terdiri atas tiga bagian yaitu, 1) hegemoni kekuasaan penjajah memposisikan diri sebagai majikan dan terjajah menjadi bawahan (abdi), 2) hegemoni kekuasaan kolonialis Eropa meresap kuat, meresap jangkauannya, 3) hegemoni kekuasaan kolonialis tidak terbentuk secara struktural. Aspek gender terdiri atas dua bagian yaitu, 1) gender yang patriakal mendiktekan ketidaksetaraan di antara dua jenis kelamin, 2) gender yang berkaitan dengan usaha dominasi terhadap tanah jajahan yang dilakukan laki-laki (penjajah) terhadap perempuan (terjajah).

Kata Kunci:

Kajian poskolonial, aspek-aspek poskolonial dalam roman Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer.

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Sriwijaya (2013)

Nama/ NIM : Ratih Viva Alramba/06091002033
Pembimbing I : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
Pembimbing II : Izzah, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses globalisasi semakin gencar melanda seluruh aspek kehidupan masyarakat. Setiap individu dihadapkan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan di lingkungannya dan juga dapat merealisasikan tujuan hidupnya. Salah satu cara untuk dapat menghadapi tantangan globalisasi adalah menumbuhkan rasa kecintaan pada tanah air yang sering disebut nasionalisme. Dengan adanya sikap nasionalisme, hilangnya identitas dan jati diri bangsa Indonesia sebagai akibat globalisasi dapat dihindarkan. Hal ini diperkuat oleh Kartodirjo (dikutip Anshoriy, 2008:xxiv) yang mengemukakan bahwa nasionalisme mempunyai potensi untuk mengimbangi dampak teknologi yang semakin canggih serta menciptakan banyak kemudahan dalam hidup generasi muda. Menurut Kartodirjo, nasionalisme ini perlu direvitalisasikan agar masyarakat Indonesia siap dalam menghadapi globalisasi beserta segala dampaknya.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya rasa nasionalisme. Salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalisme tersebut yaitu dengan memahami masa lalu, termasuk di dalamnya kolonialisme. Pemahaman mengenai kolonialisme dibutuhkan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan masa globalisasi saat ini. Senada dengan hal itu, Kartodirjo (dikutip Anshoriy, 2008:6) mengemukakan bahwa nasionalisme Indonesia sulit dipahami tanpa sepengetahuan akan latar belakang kolonialisme Belanda.

Kolonialisme merupakan tema yang tak ada matinya dalam khasanah sastra bangsa-bangsa yang pernah mengalami masa penjajahan. Senada dengan hal itu, Sarjono (2005:2) mengemukakan bahwa kolonialisme dan perkenalan dengan budaya Barat memenuhi khasanah bangsa terjajah tersebut, baik selama proses perlawanan memperjuangkan kemerdekaan maupun lama setelah kemerdekaan tersebut tercapai. Salah satu tema yang tetap aktual dan sering muncul dalam karya sastra adalah

benturan Timur dan Barat. Salah satu karya sastra yang mengandung bentuk-bentuk kolonialisme di Hindia yaitu roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer.

Roman *Anak Semua Bangsa* adalah buku kedua dari empat roman yang ditulis Pramoedya Ananta Toer selama menjalani pengasingan di Pulau Buru tahun 1969. Roman *Anak Semua Bangsa* telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa antara lain, bahasa Belanda, Inggris, Jerman, Rusia, Jepang, Cina dan bahasa Perancis. Pada tahun 1982, roman ini pernah menjadi *best seller* nomor dua di Australia dalam edisi bahasa Inggris dan dijadikan pula sebagai *basic stock* (harus tersedia di seluruh toko buku). Menurut Yoesoef (2006:64), melalui *Anak Semua Bangsa*, Pramoedya mengemukakan pentingnya ingatan sejarah bangsa tentang terbentuknya nasionalisme pada masa awal kebangkitan nasional.

Roman *Anak Semua Bangsa* merupakan roman bagian kedua dari empat bagian roman berseri yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer, roman pertama yaitu *Bumi Manusia* dan selanjutnya *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca* (Toer, 2012). Menurut Yudiono (2009:303), *Anak Semua Bangsa* boleh dipandang sebagai ikon kepengarangan Pramoedya. Berbagai pendapat dan komentar seputar roman itu telah bertebaran di media massa dan kebanyakan sepakat mengakui kehebatan Pramoedya sebagai pengarangnya. Sependapat dengan hal itu, Kurniawan (2002:125) mengemukakan bahwa karya *Buru* begitu kaya dengan “penyadaran-penyadaran sejarah”, terutama dalam mengembangkan karakter-karakter manusia Hindia Belanda pada masanya.

Banyaknya penghargaan yang didapat oleh Pramoedya merupakan bukti dari keistimewaan karyanya terkhusus untuk *Anak Semua Bangsa*. *Anak Semua Bangsa* diterbitkan pertama kali oleh Hasta Mitra (Jakarta) pada pertengahan tahun 1980, tidak lama setelah pengarang Pramoedya Ananta Toer dibebaskan (oleh penguasa orde baru) dari pengasingannya di Pulau Buru. Dalam waktu 12 hari sekitar 5.000 eksemplar habis terjual. Hanya beberapa bulan setelah *Anak Semua Bangsa* diterbitkan, sejumlah penerbit di Hongkong, Malaysia, Belanda dan Australia

mendekati Hasta Mitra untuk mendapat hak terjemahan (dikutip dari Sambodja, 2007:136). Bagi Pramoedya penerbitan *Anak Semua Bangsa*, seperti yang dicatatnya, berarti "suatu kebulatan tekad, keikhlasan, dan sekaligus ketabahan untuk memberikan saham pada perkembangan demokrasi di Indonesia dan bukan demokrasi warisan sah kolonial, demokrasi hasil keringat sendiri" (Yudiono, 2009:303).

Pramoedya Ananta Toer bukan sastrawan biasa. Sependapat dengan hal itu, Aveling (2002:142) tokoh sastra terkemuka Australia yang berjasa dalam pengenalan dan penyebaran kesusastraan Indonesia di luar negeri mengakui bahwa Pramoedya Ananta Toer adalah penulis novel terkenal di Indonesia sampai sekarang. Kiprah Pramoedya Ananta Toer menimbulkan anggapan berbeda di antara beberapa sastrawan. Menurut Sumardjo (1992:184), Pramoedya Ananta Toer adalah salah satu sastrawan Indonesia yang tergabung dalam Lekra. Lekra adalah singkatan dari Lembaga Kebudayaan Rakyat dan merupakan lembaga yang bernaung di bawah Partai Komunis Indonesia. Lekra juga merupakan sebuah gerakan kebudayaan nasional dan kerakyatan yang didalamnya ada orang-orang yang menjadi PKI, tetapi sebagian besarnya bukan. Yudiono (2009:303) mengemukakan bahwa saat bergabung dengan Lekra tahun 1960-an Pramoedya kerap menyerang para pengarang di luar kelompoknya sehingga berkemungkinan timbul dendam sosial terhadapnya.

Terlepas dari anggapan di atas, Pramoedya adalah sastrawan yang memiliki keistimewaan tanpa batas. Teeuw (1989:210) mengakui kehebatan Pramoedya yang menempati kedudukan istimewa di dalam sastra Indonesia. Teeuw (dikutip Kurniawan, 2002:7) menilai sosok Pramoedya adalah sastrawan Indonesia terdepan, tanpa saingan. Novel tetralogi; *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca* yang melambungkan namanya sebagai "sastrawan nomor satu di Indonesia" dan "tanpa karyanya, seluruh dunia hampir-hampir tidak mengenal kehadiran kesusastraan Indonesia modern" (Teeuw dikutip dari Sambodja, 2006:136).

Uraian mengenai pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme khususnya mengenai kolonialisme dan juga mengenai keistimewaan roman *Anak Semua Bangsa* beserta pengarangnya menjadi alasan penulis memilih roman *Anak Semua Bangsa*

sebagai objek penelitian. Selain beberapa alasan itu, penulis memilih roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai objek penelitian karena isi cerita dalam roman ini banyak mengandung unsur kolonialisme. Berkaitan dengan itu, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan menggunakan kajian yang tepat yaitu kajian poskolonial.

Penelitian tentang roman *Anak Semua Bangsa* juga pernah dilakukan Esmiralda (1997). Dari penelitian ini diperoleh gambaran mengenai unsur politik dalam roman *Bumi Manusia* dan roman *Anak Semua Bangsa* yang diekspresikan Pramoedya Ananta Toer sebagai pengarangnya melalui unsur roman yaitu tema, penokohan, alur, dan latar. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Esmiralda, Komariah (1999) juga meneliti unsur politik dalam roman *Bumi Manusia* dan roman *Anak Semua Bangsa*. Persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni terletak pada objek, sama-sama meneliti roman *Anak Semua Bangsa*. Perbedaannya terletak pada teknik pengkajiannya. Peneliti mengkaji roman *Anak Semua Bangsa* dengan menggunakan kajian poskolonial.

Penelitian tentang poskolonial sudah pernah dilakukan oleh Handayani (2012) yang meneliti hegemoni penjajah terhadap penjajah pada novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan timbal balik antar penjajah terhadap terjajah baik dari segi positif maupun negatif. Berkaitan dengan kolonialisme, Andriyadi (2009) meneliti kolonialisme dalam roman *Jejak Langkah* karya Pramoedya Ananta Toer yang mendeskripsikan kolonialisme dalam roman *Jejak Langkah*. Penelitian Andriyadi memang memiliki persamaan dengan penelitian ini dari segi kajian poskolonialnya. Akan tetapi, objek penelitian terlihat jelas berbeda. Objek penelitian tersebut roman *Jejak Langkah* bukan *Anak Semua Bangsa*.

Sebagai data awal roman *Anak Semua Bangsa* yang menunjukkan adanya aspek-aspek poskolonial dalam kehidupan Hindia Belanda berdasarkan kajian poskolonial sebagai berikut.

Data pertama mengungkapkan aspek ideologi sebagai salah satu aspek poskolonial yaitu:

Pribumi Hindia, Jawa khususnya, yang terus-menerus dikalahkan di medan perang selama ratusan tahun, bukan saja dipaksa merasa rendah diri terhadapnya. Sedang Eropa, yang melihat Pribumi tidak mengidap penyakit rendah diri tampak olehnya sebagai benteng perlawanan terhadapnya, yang juga harus ditaklukkan. Kata risalah itu selanjutnya: Sudah tepatkah pandangan Eropa kolonial ini? Bukan saja tidak tepat, juga tidak benar. Tetapi Eropa kolonial tidak berhenti sampai di situ. Setelah Pribumi jatuh dalam kehinaan dan tak mampu lagi membela dirinya sendiri, dilemparkannya hinaan yang sebodoh-bodohnya. Mereka mengetawakan penguasa-penguasa Pribumi di Jawa yang menggunakan tahyul untuk menguasai rakyatnya sendiri dan dengan demikian tak mengeluarkan biaya untuk menyewa tenaga-tenaga kepolisian untuk mempertahankan kepentingannya (Toer, 2006:101-102).

Kutipan di atas, menunjukkan ideologi atau pemikiran Pramoedya melalui tokoh Minke. Pramoedya sebagai pengarang dengan tegas meluapkan isi hati dan pikirannya tentang perbedaan antara penjajah dan terjajah. Penjajah menghina dan menganggap bodoh para penguasa pribumi yang menggunakan tahyul untuk menguasai rakyatnya sendiri. Pejabat-pejabat pemerintahan di Jawa (bupati) berlindung di balik kedudukannya menganggap hina dan rendah pribumi. Pramoedya menuangkan pikirannya ke dalam pemikiran tokoh Minke, ia mulai sadar akan pikirannya mengenai penjajah yang selama ini diagung-agungkannya ternyata hanya memanfaatkan kebodohan penguasa pribumi demi kekuasaan penjajah semata.

Uraian di atas menjadi salah satu contoh aspek poskolonial yang terdapat dalam roman *Anak Semua Bangsa* yang berkaitan dengan aspek ideologi. Dalam kutipan tersebut juga membuktikan bahwa budaya kolonial Barat menepikan budaya Pribumi. Atas pertimbangan itulah perlu dilakukan penelitian ini lebih mendalam agar makna dan pesan pengarang yang sesungguhnya dalam roman *Anak Semua Bangsa* ini didapatkan oleh peneliti apakah benar sepenuhnya roman ini mengandung aspek-

aspek poskolonial. Kajian tersebut dilihat dari empat aspek utama yaitu, aspek sejarah, ideologi, kekuasaan, dan gender.

1.2. Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek-aspek poskolonial dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer yang ditinjau dari empat aspek, yaitu 1) aspek sejarah kolonial tentang penjajahan dan penaklukan fisik, di sini selalu terjadi penindasan kaum penjajah (kuat) kepada terjajah (lemah), 2) aspek ideologi, sebagai bentuk penaklukan pemikiran kaum terjajah, kaum terjajah merasa dikalahkan, tidak berdaya, patuh, dan setia kepada penjajah, 3) aspek kekuasaan penjajah terhadap terjajah, penjajah memposisikan sebagai majikan, senang memerintah, dan terjajah menjadi bawahan (abdi), dan 4) aspek gender, kaum laki-laki penjajah dan wanita terjajah sebagai objek pemuas nafsu?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek-aspek poskolonial dalam roman *Anak Semua Bangsa* ditinjau dari empat aspek yaitu: 1) aspek sejarah kolonial tentang penjajahan dan penaklukan fisik, di sini selalu terjadi penindasan kaum penjajah (kuat) kepada terjajah (lemah), 2) aspek ideologi, sebagai bentuk penaklukan pemikiran kaum terjajah, kaum terjajah merasa dikalahkan, tidak berdaya, patuh, dan setia kepada penjajah, 3) aspek kekuasaan penjajah terhadap terjajah, penjajah memposisikan sebagai majikan, senang memerintah, dan terjajah menjadi bawahan (abdi), dan 4) aspek gender, kaum laki-laki penjajah dan wanita terjajah sebagai objek pemuas nafsu.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca

terutama peminat sastra mengenai aspek-aspek poskolonial dalam roman-roman Indonesia khususnya roman *Anak Semua Bangsa*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat ilmu kesusastraan, bahwa kolonialisme dalam karya sastra dapat dibuktikan melalui kajian poskolonial.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kegunaan bagi kehidupan dan pengajaran sastra. Berhubungan dengan pengajaran sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran dan pengajaran untuk bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) kelas XI serta perguruan tinggi, terutama dalam mengetahui dan mempelajari gejala kolonialisme di Indonesia yang dilakukan penjajah Belanda sehingga diharapkan dapat pula menumbuhkan sikap nasionalisme bangsa Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sejumlah data dan asumsi yang sebenarnya mengenai aspek-aspek kajian poskolonial pada roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer untuk menjadi objek penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyadi, Denni. 2009. "Kolonialisme dalam Roman Jejak Langkah Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Anshoriy, Nasruddin. 2008. '*Bangsa Inlander*' Potret Kolonialisme di Bumi Nusantara. Yogyakarta: LkiS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ashcroft, Bill. Gareth Griffiths, dan Hellen Tiffin. 2003. *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Postkolonial*. Yogyakarta: Qalam.
- Aveling, Harry. 2002. *Rumah Sastra Indonesia*. Magelang: IndonesiaTera.
- Damono, Sapardi Djoko. 1999. *Politik, Ideologi, dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Esmiralda, Ira. 1997. "Unsur Politis dalam Roman *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* Oleh Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Handayani, Sri. 2012. "Hegemoni Penjajah terhadap Terjajah pada Novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis dan Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Kajian Poskolonial". *Tesis*. Palembang: Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

- Keraf, Gorys. 2010. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Komariah. 1999. "Unsur Politis dalam Roman *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* Oleh Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- K.S., Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kurniawan, Eka. 2002. *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Yogyakarta: Jendela.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies (Representasi Fiksi dan Fakta)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sambodja, Asep. 2006. "Obituari Pramoedya Ananta Toer". *Jurnal Susastra*. 2(4):135-139.
- Sarjono, Agus R. 2005. "Pendidikan dan Modernitas Barat Dalam Sastra Dunia Ketiga". *Jurnal Susastra*. 1 (1): 1-15.
- Sumardjo, Jacob. 1992. *Lintasan Sastra Indonesia Modern Jilid I*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2006. *Roman Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Wellek, Rene dan Austen Warren. 1998. *Teori Kesusastraan, Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.

Yoesoef, M. 2006. "Kisah Mangir di Tangan Pramoedya Ananta Toer". *Jurnal Susastra*. 2 (3): 53-66.